

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian verifikatif. Menurut Arikunto (2012) penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran melalui pengumpulan data di lapangan. Sedangkan metode yang akan digunakan adalah *explanatory survey*. Penelitian eksplanasi (*explanatory research*), menurut Singarimbun dan Effendi, (2012), adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Dengan menggunakan skala pengukuran likert, metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, angket, serta dokumentasi. Populasi dan sampel penelitian adalah pengurus koperasi wanita (KOPWAN) di kecamatan Sumobito yang berjumlah 42 orang pengurus dari 14 koperasi yang belum melakukan RAT.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Ferdinand (2006) menyatakan proses dalam menentukan variabel penelitian sangat penting karena berhubungan erat dengan data yang akan dicari dan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, serta menjawab masalah penelitian yang di kembangkan. Menurut Sugiyono (2012) variabel penelitian merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel dependen

Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa, “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen)”. Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y)

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Menurut Sugiyono (2010), “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan kerja (X1) dan Motivasi kerja (X2).

3.3.2 Definisi operasional

Terdapat tiga variabel bebas (*independent variable*), yaitu kemampuan kerja (X1), motivasi kerja (X2), Motivasi kerja dan satu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu kinerja karyawan (Y) dalam penelitian ini. Definisi dari masing-masing variabel adalah :

1. Kinerja karyawan (Y)

Kinerja adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya, yang terlihat dari kualitas dan kuantitas, ketepatan waktu dan kemampuan bekerja sama.

Untuk memperoleh informasi tentang kinerja pada perusahaan peneliti menggunakan indikator Menurut mathis dan Jackson (2012). Selanjutnya yang dilakukan diperusahaan sebagaimana yang peneliti lihat bahwa :

1. Kualitas

Mutu hasil kerja yang didasarkan pada standar yang ditetapkan. Tidak adanya kredit macet dan tidak ada kesalahan dalam pelaporan keuangan..

2. Kuantitas

Banyaknya hasil kerja sesuai dengan waktu kerja yang ada, yang perlu diperhatikan bukan hasil rutin tetapi seberapa cepat pekerjaan dapat diselesaikan. Dengan capaian target pengembalian hutang oleh anggota.

3. Ketepatan waktu

Melaksanakan tugas atau pekerjaan sesuai dengan waktu yang sudah

ditetapkan. Ketepatan waktu pelaporan RAT

4. Kemampuan bekerja sama

Kemampuan bekerja sama dengan karyawan lain dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sudah ditetapkan.

2. Kemampuan Kerja (X1)

Yaitu sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. indikator-indikator kemampuan kerja antara lain (Robins, 2012) meliputi :

- 1) Kesanggupan Kerja yaitu suatu kondisi dimana seorang karyawan merasa mampu menyelesaikan pekerjaan yang diberikan kepadanya
- 2) Pendidikan yaitu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan memutuskan terhadap persoalan kerja
- 3) Masa Kerja, yaitu waktu yang dibutuhkan karyawan dalam bekerja.

3. Motivasi kerja (X2)

Motivasi adalah suatu yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan pekerjaan. Untuk mengetahui tentang motivasi pengurus koperasi menggunakan indikator dari (Syahyuti, 2010) yaitu:

1. Dorongan mencapai tujuan

Seseorang yang mempunyai dorongan yang kuat untuk mencapai kinerja yang maksimal, yang nantinya akan berpengaruh terhadap tujuan dari suatu perusahaan.

2. Semangat kerja

Mendorong seseorang untuk bekerja lebih giat dan lebih baik serta konsekuen dalam mencapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan atau instansi.

3. Inisiatif

Kemampuan seseorang karyawan atau pegawai untuk memulai atau meneruskan suatu pekerjaan dengan penuh energy tanpa ada dorongan dari orang lain atau atas kehendak sendiri,

4. Kreatifitas

Kemampuan seseorang pegawai atau karyawan untuk menemukan hubungan-hubungan baru dan membuat kombinasi-kombinasi yang baru sehingga dapat menemukan suatu yang baru. Dalam hal ini sesuatu yang baru bukan berarti sebelumnya tidak ada, akan tetapi sesuatu yang baru ini dapat berupa sesuatu yang belum dikenal sebelumnya.

5. Rasa tanggung jawab

Mempunyai rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang mereka lakukan sehingga pekerjaan tersebut mampu diselesaikan sesuai dengan rencana.

Adapun operasionalisasi variabel dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Operasionalisasi variabel

Variabel	Indikator	Item
Kemampuan Kerja (X1) Robins (2012)	1. Kesanggupan Kerja	X1.1. Kesanggupan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan kepadanya
	2. Pendidikan	X1.2. Memiliki Pengetahuan dalam menyelesaikan pekerjaan
	3. Masa Kerja	X1.3. Memiliki pengalaman kerja yang lama
Motivasi (X2) Syahyuti (2010)	1. Dorongan mencapai tujuan	X2.1. Pengurus memiliki dorongan untuk mencapai tujuan koperasi.
	2. Semangat kerja	X2.2. Pengurus selalu bersemangat dalam menyelesaikan pekerjaan.
	3. Inisiatif	X2.3. Pengurus berusaha menyelesaikan pekerjaan atas inisiatif sendiri.
	4. Kreatifitas	X2.4. Pengurus bersedia mempelajari hal-hal baru yang mendukung pekerjaan.
	5. Rasa tanggung jawab	X2.5. Pengurus bertanggung jawab dengan menyelesaikan semua pekerjaan sesuai rencana.
Kinerja (Y) (Robert L.Mathis & John H Jackson (2006)	1. kualitas hasil kerja	Y.1. Pengurus berusaha menekan banyaknya kredit macet.
	2. kuantitas pekerjaan	Y.2. Pengurus berusaha untuk menyelesaikan pengembalian uang anggota sesuai target.
	3.	
	4. Ketepatan waktu	Y.3. memiliki kemampuan menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu
	5. Bekerjasama	Y.4. Pengurus mampu bekerja sama dengan pengurus koperasi lain.

3.3 Metode Pengukuran Data

Pengukuran nilai dari angket ini dengan menggunakan skala Likert, skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono,2012). Pada penelitian ini responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternative jawaban yang tersedia, kemudian setiap jawaban yang diberikan akan diberi nilai tertentu (1, 2, 3, 4, dan 5). Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert. Alternatif jawaban yang tersedia sebagai berikut :

- Sangat setuju : skor 5
- Setuju : skor 4
- Netral : skor 3
- Tidak setuju : skor 2
- Sangat tidak setuju : skor 1

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi Menurut (Sugiyono,2012) pengertian populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini yakni pengurus koperasi wanita (KOPWAN) di Kecamatan Sumobito Jumlah anggota populasi dalam penelitian ini adalah 42 pengurus koperasi

wanita (KOPWAN) di kecamatan Sumobito dari 14 desa yang belum melakukan RAT, setiap desa ada 3 pengurus koperasi wanita yang terdiri, ketua, sekretaris dan bendahara.

Tabel 3.2

Populasi Penelitian

No	Koperasi Wanita	Desa
1	Mandiri	Sebani
2	Rukun Makmur	Badas
3	Sejahtera	Segodorejo
4	Barokah Jaya	Plemahan
5	Lancar Jaya	Brudu
6	Kencono Wungu	Talun Kidul
7	Iso Joyo	Kendalsari
8	Barokah	Palrejo
9	Indah	Jogoloyo
10	Pangestu	Plosokerep
11	Rejo Asri	Ngelele
12	Flamboyan	Trawasan
13	Sejahtera	Menturo
14	Mandiri Sejahtera	Curahmalang

2. Teknik pengambilan sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2012) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul *representative* (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi

disebut sebagai teknik sensus. Teknik sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampel jenuh yaitu seluruh anggota populasi yaitu 42 orang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik- teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang berhubungan dengan obyek yang diteliti.

2. Wawancara

Melalui Tanya jawab langsung dengan pihak terkait yaitu pengurus untuk memperoleh informasi tentang data yang diperlukan.

3. Angket

Angket ini disusun secara terstruktur untuk memperoleh data, sehingga diperoleh data yang akurat berupa tanggapan langsung dari pengurus.

4. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara melihat catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang ada koperasi.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Menurut Ghazali (2013) suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika

pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut.

Menurut Umar (2011), Validitas dalam penelitian dijelaskan sebagai suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. Dalam uji validitas ini, penulis menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) sehingga menggunakan teknik korelasi item total atau sering disebut juga (*Corrected Item Total Correlation*).

Pada penelitian ini digunakan sampel untuk pengujian validitas dan reliabilitas sebanyak 30 responden. Berikut hasil uji validitas item pernyataan :

Tabel 3.3
Hasil Pengujian Validitas

No item	Variable	r hitung	r kritis	Keterangan
1	Kemampuan Kerja (X ₁)	0.339	0,3	valid
2		0.526	0,3	valid
3		0.452	0,3	valid
1	Motivasi (X ₂)	0.840	0,3	valid
2		0.763	0,3	valid
3		0.678	0,3	valid
4		0.670	0,3	valid
5		0.442	0,3	valid
1	Kinerja (Y)	0.487	0,3	valid
2		0.580	0,3	valid
3		0.578	0,3	valid
4		0.425	0,3	valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 3.3 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing item pernyataan terhadap total skor dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa r hitung >

0,3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas yang diuji adalah variabelnya. Menurut Sugiyono (2016) reliabilitas adalah derajat konsistensi/keajegan dan stabilitas data dalam interval waktu tertentu. Berdasarkan definisi di atas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan. Reliabilitas instrumen penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan bantuan Program pengolahan data SPSS 20 (Juliansyah Noor, 2011).

Jika nilai $\alpha_{cronbach} > 0,6$ maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut layak atau reliabel. Dan jika $\alpha_{cronbach} < 0,60$ maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut tidak reliabel. maka reliabilitasnya dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum a_b^a}{a_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum a_b^a$ = varian total

a_1^2 = jumlah varian butir atau item

Suatu Konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan

nilai Croanbach Alpha > 0,60 (Suharsimi, 2006), maka dapat dikatakan bahwa variabel yang digunakan tersebut reliable/handal. Proses pengujian dilakukan sebelum penelitian sebenarnya dilakukan . proses pengeujian dilakukan sebelum penelitian sebenarnya dilakukan.

Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel yang diringkas pada tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Alpha	Koefisien α	Keterangan
Kemampuan Kerja (X1)	0,627	0,6	Reliabel
Motivasi (X2)	0,852	0,6	Reliabel
Kinerja (Y)	0,724	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

3.7 Teknik Analisa Data

3.7.1 Analisa Data Deskriptif

Sugiyono (2010) menyatakan bahwa metode analisis deskriptif presentase digunakan untuk mengkaji variabel – variabel yang ada dalam penelitian yaitu Kemampuan kerja, Motivasi kerja dan Kinerja Karyawan. Dalam analisis ini

menggunakan rumus (Sudjana, 2005) dengan bobot tertinggi ditiap pernyataan adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rentang skor} &= \frac{\text{Nilai skor tertinggi} - \text{Nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut:

1,0 – 1,8 = Sangat rendah

1,9 – 2,6 = Rendah

2,7 – 3,4 = Cukup

3,5 – 4,2 = Tinggi

4,3 – 5,0 = Sangat tinggi

Sumber: (Sudjana, 2005)

3.7.2 Analisis Inferensial

A. Teknik Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Gozali (2013) Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen.

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan

untuk mengetahui arah hubungan, antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Perhitungan regresi linear berganda dihitung sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja (pengurus koperasi)

a = Konstanta

b₁ dan b₂ = Koefisien Regresi

X₁ = Kemampuan kerja

X₂ = Motivasi Kerja

e = Unsur pengganggu (error)

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Pengujian Normalitas ini bertujuan untuk melihat distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. (Nugroho, 2005). Dalam penelitian ini, uji Normalitas *Probability Plot (P-P Plot)*. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik – titik data yang menyebar disekitar garis diagonal, dan penyebaran titik – titik data searah mengikuti garis diagonal (Ghozali,2011). Selain itu uji normalitas yang digunakan adalah uji

Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data dikatakan tidak normal (Ghozali, 2011)

2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas, (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas didalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*variance inflation factor*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . setiap peneliti harus menentukan tingkat. Kemudian, kemiripan antar variabel independen dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya kolerasi yang sangat kuat antara satu variabel independen dengan variabel independen yang lain. (Nugroho, 2005).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas (Ghozali,2011) atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika pola tertentu seperti titik – titik yang membentuk pola tertentu yang mengatur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan bahwa terjadi Heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali,2011).

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota – anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya *time series*) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila *cross sectional*).

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Jika

terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2009).

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi didalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan Uji Durbin – Watson (DW Test) yang hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dengan model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Dengan cara t_{hitung} di bandingkan nilai t_{tabel} pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, di dasarkan atas hal sebagai berikut :

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4 - du)$, maka koefisiensi autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl) , maka koefisiensi autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada $(4 - dl)$, maka koefisiensi autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.

C. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t

1. Uji Parsial (Uji T)

analisis ini digunakan untuk membuktikan signifikan tidaknya pengaruh variabel (X1), Kemampuan kerja (X2), Motivasi terhadap kinerja pengurus koperasi (Y). Uji t (t – test) digunakan untuk menguji signifikan hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal. (Sugiyono, 2014).

- a. Menentukan level signifikan dengan.
- b. Mengambil keputusan
 - Jika $t \text{ Sig} \leq \alpha = 0,05$ maka hipotesis di terima.
 - Jika $t \text{ Sig} > \alpha = 0,05$ maka hipotesis ditolak.

2. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. koefisiensi determinasi terletak pada tabel model *summary*^b dan tertulis *R square*. Namun untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan *R square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *adjusted R square*, Karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

Dalam kenyataan nilai *adjusted R square* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R square* (R^2) negatif, maka nilai *adjusted R square* (R^2) dianggap nol, (Gujarat,2003 dalam Ghazali, 2011)

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$).

Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel

independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R²* semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R²* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = besar atau jumlah koefisien determinasi

R² = Nilai koefisien korelasi

Sedangkan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

- a. Jika *Kd* mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, dan
- b. Jika *Kd* mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (*Independent*) terhadap variabel terikat (*Dependent*), Sugiyono (2013)